BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS RUQYAH

A. Ayat-ayat Ruqyah menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali

Ayat-ayat yang digunakan dalam ruqyah harus berasal dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah penyembuh dan rahmat bagi orang yang beriman. Dimaksudkan untuk memberikan perlindungan dan penyembuhan. Ayat-ayat tersebut harus memiliki arti yang melindungi dari tindakan kriminal, menyembuhkan, dan menghilangkan gangguan jin atau sihir. Dibaca dengan tulus Pembacaan ayat-ayat ruqyah harus dilakukan dengan niat tulus karena Allah, bukan karena kepentingan duniawi atau syirik. Proses ruqyah yang dilakukan sesuai sunnah harus mengikuti aturan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, tanpa menambahkan sesuatu yang tidak memiliki dasar syariat.

Dari Ubay bin Ka'ab mu dia berkata, "Ketika saya bersama Nabi Muharmad, tiba-tiba seorang Arab badui datang dan berkata, 'Wahai nabi Allah, saya mempunyai saudara yang sedang menderita sakít' Beliau bertanya,'Apa penyakitya?' Dia berkata, 'Dia seperti orang gila (kesurupan)' Maka beliau bersabda, 'Bawalah dia kemari!'

Setelah datang, Badui itu menyuruh saudaranya untuk duduk di hadapan Rasulullah. Kemudian Rasulullah memintakan perlindungan untuknya dengan membacakan surah.[1]

1. Surah *Al-fatihah* ayat 1-7

[1] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, *terj Sarwedi,Hasibuan,Arif Mahmudi* (Jakarta Timur: Penerbit Ummul Qura, 2017), 93-94.

﴿ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝١ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۙ ۝٢ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۙ ۝٣ مٰلِكِ
يَوْمِ الدِّيْنِ ۗ ۝٤ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ۗ ۝٥ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ۙ ۝٦ صِرَاطَ
الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۙ۬ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّۤالِّيْنَ ۧ ۝٧ ﴾

Artinya : *"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (vaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."*

2. Surah *Al-Baqarah* ayat 1-5

﴿ الٓمّٓ ۚ ۝١ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ ۝٢ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ
الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۙ ۝٣ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَۤا اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَۤا اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ
وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ۗ ۝٤ اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ ۙ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝٥ ﴾

Artinya : *"Alif Lâm Mim. Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya. Petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menajkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, Dan mereka yang beriman kepada Kitab (al-Our'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummi, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang kerap mendapat petunjuk dari Tuhan-nya, dan merekalah orang orang yang beruntung."*

3. Surah *Al-Baqarah* ayat 163-164

﴿ وَاِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۚ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ ۧ ۝١٦٣ اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِيْ تَجْرِيْ فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَۤا اَنْزَلَ اللّٰهُ
مِنَ السَّمَآءِ مِنْ مَّآءٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَآبَّةٍ ۖ وَّتَصْرِيْفِ
الرِّيٰحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ۝١٦٤ ﴾

Artinya : *"Dan ilah (yang berhak disembah) kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, Tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa*

yang berguna bagl manusia, dan apa yang Allah turunkan dan langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudan mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi iru segala jenis hewan. dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit da: bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan."

4. *Al-Baqarah* ayat 255 (Ayat Kursi)

﴿ اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۚ اَلْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۚ لَا تَأْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ ۗ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهٗٓ اِلَّا بِاِذْنِهٖ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖٓ اِلَّا بِمَا شَاۤءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۚ وَلَا يَـُٔوْدُهٗ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ ﴿٢٥٥﴾ ﴾

Artinya : *“Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Mahatinggi lagi Mahaagung”.*

5. *Al-Baqarah* ayat 284-286

﴿ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْٓ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللّٰهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾ اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ كُلٌّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ اِنْ نَّسِيْنَآ اَوْ اَخْطَاْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهٗ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۚ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاغْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰىنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٨٦﴾ ﴾

Artinya : "Allah, (Tuhan yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup

kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya) tidak mengantuk dan tidak tidur, Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Siapakah yang dapat membert syafaat di sisi Allah tenpa izin-Nya Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikahendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah. Karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telan berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus.Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapa (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghunt neraka; mereka kekal di dalamnya."

6. Surah *Ali 'Imran* ayat 18

﴿ شَهِدَ اللّٰهُ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۙ وَالْمَلٰٓئِكَةُ وَاُولُوا الْعِلْمِ قَآئِمًاۢ بِالْقِسْطِ ؕ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿١٨﴾ ﴾

Artinya : "Allah menyatakan bahwasanya tldak ada llah (yang berhak disembah). melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada llah (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya."

7. Surah *Al-A'raf* ayat 54-56

﴿ اِنَّ رَبَّكُمُ اللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ ؕ يُغْشِى الَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهٗ حَثِيْثًا ۙ وَّالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُوْمَ مُسَخَّرٰتٍۢ بِاَمْرِهٖ ؕ اَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْاَمْرُ ؕ تَبٰرَكَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٥٤﴾ اُدْعُوْا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَّخُفْيَةً ؕ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ۚ ﴿٥٥﴾ وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًا ؕ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٥٦﴾ ﴾

Artinya : "Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah,menciptakan dan memerintahkan hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak okan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik".

8. Surah *Al-Mu'minun* ayat 115-118

﴿ اَفَحَسِبْتُمْ اَنَّمَا خَلَقْنٰكُمْ عَبَثًا وَّاَنَّكُمْ اِلَيْنَا لَا تُرْجَعُوْنَ ﴿١١٥﴾ فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ
لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ ﴿١١٦﴾ وَمَنْ يَّدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ ۙ لَا بُرْهَانَ لَهٗ بِهٖ ۙ فَاِنَّمَا
حِسَابُهٗ عِنْدَ رَبِّهٖ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿١١٧﴾ وَقُلْ رَّبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَاَنْتَ خَيْرُ
الرّٰحِمِيْنَ ﴿١١٨﴾ ع ﴾

Artinya : "Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami. Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia. Dan Barangsiapa menyembah ilah yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya.Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung. Dan katakanlah: "Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling Baik."

9. Surah *Ash-Shaffat* 10-20

﴿ اِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَاَتْبَعَهٗ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾ فَاسْتَفْتِهِمْ اَهُمْ اَشَدُّ خَلْقًا اَمْ مَّنْ
خَلَقْنَا ۗ اِنَّا خَلَقْنٰهُمْ مِّنْ طِيْنٍ لَّازِبٍ ﴿١١﴾ بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُوْنَ ۖ ﴿١٢﴾ وَاِذَا ذُكِّرُوْا لَا
يَذْكُرُوْنَ ۖ ﴿١٣﴾ وَاِذَا رَاَوْا اٰيَةً يَّسْتَسْخِرُوْنَ ۖ ﴿١٤﴾ وَقَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ۚ ﴿١٥﴾ ءَاِذَا
مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ ۙ ﴿١٦﴾ اَوَاٰبَآؤُنَا الْاَوَّلُوْنَ ۗ ﴿١٧﴾ قُلْ نَعَمْ وَاَنْتُمْ دٰخِرُوْنَ ۚ

﴿ ١٨ فَاِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَّاحِدَةٌ فَاِذَا هُمْ يَنْظُرُوْنَ ١٩ وَقَالُوْا يٰوَيْلَنَا هٰذَا يَوْمُ الدِّيْنِ ٢٠ ﴾

Artinya : "Akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang. Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat. Bahkan kamu menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka menghinakan kamu. Dan apabila mereka diberi pelajaran mereka tiada mengingatnya. Dan apabila mereka melihat sesuatu tanda kebesaran Allah, mereka sangat menghinakan. Dan mereka berkata: "Ini tiada lain hanyalah sihir yang nyata. Apakah apabtla kami telah mati dan telah menjadi tanah serta menjadi tulang belulang, apakah benar-benar kami akan dibangkitkan (kembali)? Dan apakah bapak-bapak kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)"? Katakanlah: "Ya, dan kamu akan terhina."Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja; maka tiba-tiba mereka melihatnya.Dan mereka berkata: "Aduhai celakalah kita!" Inilah hari pembalasan."

10. Surah *Al-Ahqaf* ayat 29-32

﴿ وَاِذْ صَرَفْنَآ اِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُوْنَ الْقُرْاٰنَ ۚ فَلَمَّا حَضَرُوْهُ قَالُوْٓا اَنْصِتُوْا ۚ فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا اِلٰى قَوْمِهِمْ مُّنْذِرِيْنَ ٢٩ قَالُوْا يٰقَوْمَنَآ اِنَّا سَمِعْنَا كِتٰبًا اُنْزِلَ مِنْۢ بَعْدِ مُوْسٰى مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ وَاِلٰى طَرِيْقٍ مُّسْتَقِيْمٍ ٣٠ يٰقَوْمَنَآ اَجِيْبُوْا دَاعِيَ اللّٰهِ وَاٰمِنُوْا بِهٖ يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوْبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ٣١ وَمَنْ لَّا يُجِبْ دَاعِيَ اللّٰهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِى الْاَرْضِ وَلَيْسَ لَهٗ مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَآءُ ۗ اُولٰٓئِكَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ٣٢ ﴾

Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al-Qur'an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: 'Diamlah kamu (untuk mendengarkannya). Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan. Mereka berkata, 'Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitah yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih. Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang m-nyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata!"

11. Surah *Ar-Rahman* ayat 33-36

﴿ يٰمَعۡشَرَ الۡجِنِّ وَالۡاِنۡسِ اِنِ اسۡتَطَعۡتُمۡ اَنۡ تَنۡفُذُوۡا مِنۡ اَقۡطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضِ
فَانۡفُذُوۡا ؕ لَا تَنۡفُذُوۡنَ اِلَّا بِسُلۡطٰنٍ ۚ ﴿۳۳﴾ فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿۳۴﴾ يُرۡسَلُ عَلَيۡكُمَا
شُوَاظٌ مِّنۡ نَّارٍ ۙ وَّنُحَاسٌ فَلَا تَنۡتَصِرَانِ ۚ ﴿۳۵﴾ فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿۳۶﴾ ﴾

Artinya : "Hai segenap jin dan manusia. Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan." Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah-yang-kamu dustakan-Kepada-kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya). Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan."

12. Surah *Al-Hasyr* ayat 21-24

﴿ لَوۡ اَنۡزَلۡنَا هٰذَا الۡقُرۡاٰنَ عَلٰى جَبَلٍ لَّرَاَيۡتَهٗ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنۡ خَشۡيَةِ اللّٰهِ ؕ وَتِلۡكَ
الۡاَمۡثَالُ نَضۡرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُوۡنَ ﴿۲۱﴾ هُوَ اللّٰهُ الَّذِىۡ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ عٰلِمُ الۡغَيۡبِ
وَالشَّهَادَةِ ۚ هُوَ الرَّحۡمٰنُ الرَّحِيۡمُ ﴿۲۲﴾ هُوَ اللّٰهُ الَّذِىۡ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ اَلۡمَلِكُ الۡقُدُّوۡسُ السَّلٰمُ
الۡمُؤۡمِنُ الۡمُهَيۡمِنُ الۡعَزِيۡزُ الۡجَبَّارُ الۡمُتَكَبِّرُ ؕ سُبۡحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يُشۡرِكُوۡنَ ﴿۲۳﴾ هُوَ اللّٰهُ الۡخَالِقُ
الۡبَارِئُ الۡمُصَوِّرُ لَهُ الۡاَسۡمَآءُ الۡحُسۡنٰى ؕ يُسَبِّحُ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضِ ۚ وَهُوَ الۡعَزِيۡزُ
الۡحَكِيۡمُ ﴿۲۴﴾ ﴾

Artinya : "Kalau sekiranya kami menurunkan Al-Qur'an int kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan ttu kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. Dia-lah Allah Yang tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dia-lah Allah Yang tiada Ilah yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiltki Segala Keagungan, Maha Suci, Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik. Bertasbih Kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

13. Surah *Al-Jinn* ayat 1-9

﴿ قُلْ اُوْحِيَ اِلَيَّ اَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوْٓا اِنَّا سَمِعْنَا قُرْاٰنًا عَجَبًاۙ ۝١ يَّهْدِيْٓ اِلَى
الرُّشْدِ فَاٰمَنَّا بِهٖۗ وَلَنْ نُّشْرِكَ بِرَبِّنَآ اَحَدًاۙ ۝٢ وَّاَنَّهٗ تَعٰلٰى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَّلَا وَلَدًاۙ
۝٣ وَّاَنَّهٗ كَانَ يَقُوْلُ سَفِيْهُنَا عَلَى اللّٰهِ شَطَطًاۙ ۝٤ وَّاَنَّا ظَنَنَّآ اَنْ لَّنْ تَقُوْلَ الْاِنْسُ وَالْجِنُّ
عَلَى اللّٰهِ كَذِبًاۙ ۝٥ وَّاَنَّهٗ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْاِنْسِ يَعُوْذُوْنَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوْهُمْ رَهَقًاۙ
۝٦ وَّاَنَّهُمْ ظَنُّوْا كَمَا ظَنَنْتُمْ اَنْ لَّنْ يَّبْعَثَ اللّٰهُ اَحَدًاۙ ۝٧ وَّاَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاۤءَ فَوَجَدْنٰهَا
مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيْدًا وَّشُهُبًاۙ ۝٨ وَّاَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِۗ فَمَنْ يَّسْتَمِعِ الْاٰنَ يَجِدْ
لَهٗ شِهَابًا رَّصَدًاۙ ۝٩ ﴾

Artinya : "Katakanlah (hai Muhammad): Telah diwahyukan kepadaki bahwasanya: sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Quran), lalu mereka berkata, 'Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-nur an yang menakjubican, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorang pun dengan Rabb kami, dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Rabb kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak. Dan bahwasanya, orang yang kurang akal daripada kami dahulu selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah, dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah. Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bági mereka dosa dan kesalahan. Dan sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Mekah), bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang (rasul) pun, dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api, dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba)-mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpat panah api yang mengintai (untuk membakarnya)!"

14. Surah *Al-Ikhlas* ayat 1-4

﴿ قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ ۝١ اَللّٰهُ الصَّمَدُۚ ۝٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْۙ ۝٣ وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌۢ

﴿ ٤ ﴾

Artinya : Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa." Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala urusan. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.

15. Surah *Al-Falaq* ayat 1-5

﴿ قُلۡ اَعُوۡذُ بِرَبِّ الۡفَلَقِ ۙ ١ مِنۡ شَرِّ مَا خَلَقَ ۙ ٢ وَمِنۡ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ ۙ ٣ وَمِنۡ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِی الۡعُقَدِ ۙ ٤ وَمِنۡ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ ۚ ٥ ﴾

Artinya : "Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan-kejahatan wanita tukáng sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki'".

16. Surah *An-Nas* 1-6

﴿ قُلۡ اَعُوۡذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۙ ١ مَلِكِ النَّاسِ ۙ ٢ اِلٰهِ النَّاسِ ۙ ٣ مِنۡ شَرِّ الۡوَسۡوَاسِ ۙ
الۡخَنَّاسِ ۪ ٤ الَّذِیۡ یُوَسۡوِسُ فِیۡ صُدُوۡرِ النَّاسِ ۙ ٥ مِنَ الۡجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۚ ٦ ﴾

Artinya : "Katakantah: 'Aku berlindung kepada Rabb manusia' Raja manusia. Sembahán manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari jin dan manusia

B. Pemahaman Syaikh Wahid Abdussalam Bali tentang ayat-ayat ruqyah

Dalam bukunya " *Dalam Kitab Wiqâyatu Al-Insâni Min Al-Jinni Wa Al-Syayâtîni Asy-Syarîri Al-Mubtili Fî At-Tasaddî Li As-Saharati Al-Asyrrâr"*, Syaikh Wahid Abdussalam Bali menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang ayat-ayat ruqyah dan menekankan bahwa metode pengobatan ini berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Beliau menyatakan bahwa ruqyah yang dibenarkan hanyalah yang tidak mengandung unsur syirik, seperti yang dinyatakan dalam hadits Nabi SAW

yang mengizinkannya selama tidak mengandung unsur kemusyrikan.[2] Dalam hal ini, Beliau sangat berhati-hati dalam membedakan ruqyah syar'iyyah dari praktik sihir atau perdukunan yang menyimpang dari ajaran Islam.

Pada zaman Rasulullah SAW ada kisahnya Dari Ubay bin Ka'ab mu dia berkata, "Ketika saya bersama Nabi Muharmad, tiba-tiba seorang Arab badui datang dan berkata, 'Wahai nabi Allah, saya mempunyai saudara yang sedang menderita sakít' Beliau bertanya,'Apa penyakitya?' Dia berkata, 'Dia seperti orang sila (kesurupan)' Maka beliau bersabda, 'Bawalah dia kemari!'

Setelah datang, Badui itu menyuruh saudaranya untuk duduk di hadapan Rasulullah.[3] Kemudian Rasulullah memintakan perlindungan untuknya dengan membacakan surah-surah seperti dinyatakan penulis di atas yaitu surah *Al-Fatihah* ayat 1-7, *Al-Baqarah* ayat 1-5, *Al-Baqarah* ayat 163-164, *Al-Baqarah* ayat 255 (ayat kursi), *Al-Baqarah* ayat 284-286, *Ali 'Imran* ayat 18, *Al-A'raf* ayat 54-56, *Al-Mu'minun* ayat 115-118, *Ash-Shaffat* 10-20, *Al-Ahqaf* ayat 29-32, *Ar-Rahman* ayat 33-36, *Al-Hasyr* ayat 21-24, *Al-Jinn* ayat 1-9, *Al-Ikhlas* ayat 1-4,*Al-Falaq* ayat 1-5 dan *An-Nas* 1-6. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah

Dalam konteks penguatan tauhid, sejumlah ayat ruqyah yang digunakan berfungsi untuk meneguhkan keyakinan seorang Muslim kepada keesaan Allah SWT dan menjadikan hati lebih kukuh terhadap serangan sihir maupun gangguan jin. Surah *Al-Fatihah* ayat 1–7, sebagai pembuka Al-Qur'an, mengandung intisari *tauhid uluhiyah, rububiyah,* dan *asma wa sifat* yang memperkuat penghambaan kepada Allah semata. *Al-Baqarah* ayat 1–5 juga mempertegas karakteristik orang-

[2] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya* ,10.
[3] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya* , 94

orang bertakwa, termasuk keyakinan terhadap hal-hal gaib dan menjadikan Al-Qur’an sebagai petunjuk hidup, yang merupakan dasar spiritual untuk menangkal sihir dan gangguan jin. Demikian pula, *Ali 'Imran* ayat 18 menegaskan kesaksian Allah dan para malaikat atas keesaan-Nya, memperkuat keimanan terhadap tauhid. Surah *Al-Ikhlas* (ayat 1–4), yang sering dibaca dalam ruqyah, menampilkan pernyataan murni dan ringkas tentang keesaan Allah, sangat efektif untuk membungkam jin yang berlandaskan kesyirikan dan kebatilan.

Sementara itu, kategori membesarkan keagungan Allah diperkuat oleh ayat-ayat seperti Ayat Kursi (Al-Baqarah: 255), yang merupakan ayat paling agung dalam Al-Qur’an dan menjelaskan kekuasaan, penjagaan, dan ilmu Allah yang tak terbatas. Membaca ayat ini diyakini akan melindungi seseorang dari gangguan setan baik pada malam maupun siang hari. *Al-Hasyr* ayat 21–24 menyebutkan nama-nama Allah yang Maha Agung, seperti *Al-Malik, Al-Quddus,* dan *As-Salam*, yang membuat jin tak kuasa bertahan. Surah *Al-A’raf* ayat 54–56 pun menjelaskan kekuasaan Allah atas penciptaan langit dan bumi serta mengatur urusan makhluk-Nya, mempertegas kemahakuasaan Allah di hadapan makhluk lemah seperti jin.

Dalam kategori ayat-ayat yang bersifat menakutkan jin, digunakanlah ayat-ayat yang mengandung peringatan atau ancaman bagi jin yang durhaka. Surah *Ash-Shaffat* ayat 10–20, misalnya, menjelaskan bagaimana jin-jin yang mencoba mencuri berita langit dihalau dengan lemparan api, memperlihatkan betapa lemahnya mereka di hadapan penjagaan Allah. Surah *Al-Jinn* ayat 1–9 juga

mencatat pengakuan sebagian jin yang mendengar Al-Qur'an dan akhirnya beriman, setelah menyadari bahwa langit kini dijaga dari pengupingan mereka. Surah *Al-Mu'minun* ayat 115–118 menegaskan bahwa manusia tidak diciptakan sia-sia dan hanya Allah yang dapat memberikan perlindungan sejati, menegur jin dan manusia yang melanggar batas.

Adapun dalam mematahkan sihir, sejumlah ayat digunakan untuk membongkar keyakinan keliru yang menjadi dasar praktik sihir. *Al-Baqarah* ayat 163–164 memperlihatkan dalil-dalil ketauhidan melalui penciptaan alam semesta, yang menghancurkan dasar logika tukang sihir yang mengandalkan kekuatan selain Allah. *Al-Baqarah* ayat 284–286 memuat pengakuan akan ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu, diiringi dengan doa perlindungan, yang mampu menghilangkan efek sihir dalam diri seseorang. Surah *Al-Ahqaf* ayat 29–32 menceritakan bagaimana jin-jin yang mendengar Al-Qur'an tersentuh dan memperingatkan kaumnya untuk bertakwa, mengindikasikan bahwa ayat ini dapat digunakan untuk mengusir jin yang merasuk. *Ar-Rahman* ayat 33–36 menantang manusia dan jin untuk menembus penjuru langit jika mampu, namun ditegaskan bahwa hal tersebut mustahil kecuali dengan izin Allah, sehingga menjadi tamparan keras bagi jin yang merasa memiliki kekuatan luar biasa. Ayat-ayat penutup seperti Surah *Al-Falaq* dan *An-Nas* juga digunakan sebagai perlindungan langsung dari berbagai keburukan, termasuk sihir dan gangguan makhluk halus, serta bisikan jahat dari kalangan jin dan manusia.

Di sebabkan itulah, ayat-ayat ruqyah yang digunakan oleh Syaikh Wahid

Abdussalam Bali bukan hanya sekadar bacaan biasa, tetapi punya makna yang dalam dalam menguatkan iman dan keyakinan kepada Allah. Ayat-ayat ini membantu seseorang membangun perlindungan dari dalam hati dan pikirannya, agar tidak mudah terganggu oleh jin, sihir, atau bisikan-bisikan jahat. Setiap ayat punya peran penting untuk menenangkan jiwa, memperkuat kepercayaan diri, dan mendekatkan diri kepada Allah sebagai satu-satunya tempat meminta pertolongan.

Dalam praktek ruqyah, Beliau menemukan beberapa ayat Al-Qur'an yang digunakan secara khusus selama praktik ruqyah. Ada beberapa ayat di antaranya, seperti Surah *Al-Fatihah*, Ayat Kursi (*Al-Baqarah*: 255), dan sepuluh ayat pertama Surah *Al-Baqarah*, dua ayat terakhir dari Surah *Al- Baqarah*.[4] Selain itu, Surah *Al-Ikhlas*, *Al-Falaq*, dan *An-Nas* yang dikenal sebagai *Al-Mu'awwidzat*.[5] Selama dibaca dengan iman dan keyakinan penuh kepada Allah, orang percaya bahwa ayat-ayat ini memiliki kekuatan spiritual yang dapat melindungi dan menyembuhkan.

Menariknya, Syaikh Wahid membagi respons pasien terhadap ruqyah menjadi tiga kategori. Kategori pertama memiliki reaksi keras, seperti berteriak atau kesurupan. Selain itu, kategori kedua memiliki gejala ringan, seperti gemetar atau pusing. Seterusnya, kategori ketiga tidak memiliki reaksi sama sekali.[6]Klasifikasi ini menunjukkan bahwa Syaikh Wahid tidak menyederhanakan metode ruqyah. Sebaliknya, beliau menyadari bahwa reaksi seseorang terhadap bacaan ayat-ayat ruqyah tergantung pada seberapa kuat gangguan jin yang dialami dan sejauh mana keadaan keimanannya.

---

[4] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya* , 390-391.
[5] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya* , 392.
[6] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya* , 624-625.

Sebagai tambahan yang sangat aplikatif, Syaikh Wahid menyertakan beberapa kisah nyata dari pengalamannya meruqyah pasien, menunjukkan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat mengusir jin dari tubuh manusia.[7] Beliau menceritakan kisah tentang pasien yang diruqyah dengan ayat tertentu hingga jin yang merasukinya menjerit, berbicara, dan bahkan keluar dari tubuhnya, menunjukkan bahwa metode ruqyah beliau tidak hanya teoritis tetapi juga praktis.

Selanjutnya, Syaikh Wahid dengan tegas mengkritik kesalahan dalam praktik ruqyah modern. Beliau menyebutkan beberapa kesalahan, seperti meniup asap, menulis ayat Al-Qur'an di tubuh pasien, menyentuh tubuh perempuan bukan mahram saat melakukan ruqyah, dan membacakan ayat pada foto pasien. Menurutnya, praktik-praktik ini dapat menjerumuskan pada kesesatan, bahkan dosa besar, karena tidak memiliki dasar syar'i yang kukuh. Beliau meminta agar ruqyah dikembalikan ke kemurnian prinsip wahyu.[8]

Jika seseorang mengusir jin dengan cara yang diajarkan oleh Rasulullah, mereka tidak mungkin menzalimi mereka, bahkan orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya akan dizalimi karena telah menolong orang yang dianiaya. Jika seseorang menolong orang yang dianiaya dan melepaskannya dari kesusahan dengan cara yang disyariatkan, mereka akan terbebas dari kesyirikan kepada sang Pencipta dan perbuatan zalim terhadap makhluk. Jika seseorang mengusir jin dengan cara yang diajarkan oleh Rasulullah, maka jin- jin tersebut tidak akan mengganggunya, mungkin karena mereka tahu bahwa orang ini jujur atau tidak

[7] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya* , 140-147.
[8] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, 21-22.

memiliki kemampuan. [9]

Namun, jika jin pengganggu itu dari jenis Ifrit, sedangkan orang yang mengusirnya lemah, terkadang jin tersebut akan membalas dendam kepadanya. Maksud ifrit adalah jenis jin yang sangat kuat, ganas dan berbahaya. Dalam literatur islam seperti al-Qur'an dan hadits. Ifrit sering disebut sebagai jin yang memiliki kekuatan yang luar biasa, licik, dan suka membangkang ataupun membantah. Misalnya dalam al-Qur'an dalam surah An-Naml ayat 39 yang artinya,

"*Ifrit dari golongan jin berkata, "Akulah yang akan membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari singgasanamu. Sesungguhnya aku benar-benar kuat lagi dapat dipercaya."*

Dalam keadaan seperti ini, si penolong harus membentengi dirinya dengan membaca surah *Al Mu'awwidzât* yaitu Surah *Al-Ikhlas*, *Al-Falaq*, dan *An- Nâs*, shalawat, doa, dan amalan lain yang dapat membantunya menjadi lebih percaya pada agamanya. Dia juga harus menghindari perbuatan dosa karena hal itu akan memungkinkan jin untuk mengalahkannya.

Peruqyah adalah merupakan pahlawan kebaikan, bahkan dengan amalan yang mulia. Akibatnya, dia harus berhati-hati dan waspada agar tidak membantu musuh dengan kesalahannya. Meskipun demikian, jika dia tidak mampu mengendalikan jin tersebut, Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuan mereka.

Ayat kursi adalah salah satu ayat Al-Qur'an terkuat yang dapat mengalahkan jin. Banyak orang telah menunjukkan bahwa ayat kursi dapat melawan setan dan melemahkan kekuatan mereka. Sesungguhnya, Ayat kursi dapat mengusir setan dari

[9] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya,*106.

tubuh manusia, seperti orang kesurupan, orang yang ditumpangi setan, orang zalim, yang suka marah, yang mengikuti nafsu syahwat, dan orang-orang yang menyukai musik dan nyanyian. Mereka benar-benar dibacakan ayat kursi ini. [10]

Secara keseluruhan, pemahaman Syaikh Wahid Abdussalam Bali tentang ayat-ayat ruqyah dipahami dengan jelas dan sesuai dengan ajaran Islam. Tujuannya adalah membersihkan praktik ruqyah dari hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti kepercayaan tahayul dan campuran tradisi yang menyimpang, agar ruqyah menjadi cara pengobatan rohani yang benar dan bermanfaat. Buku ini tidak hanya sebagai panduan bagi peruqyah, tetapi juga merupakan sumber akademis yang mempunyai pengaruh besar untuk penelitian Islam tentang penyembuhan non-medis yang didasarkan pada ayat-ayat suci.

[10] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, 107.